

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Dluha Madananto.Immaduddin^{1*}, Sari Andayani²

*Email : dhuha.me20@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹

Abstract .

Companies that listed on IDX are required to publish their financial statement, publication that experience delays will affect the company's image in front of investors, because if there are delays it will explain the bad condition of the company. The purpose of this study is to analyze and looking for empirically confirm the effect of firm size, return on asset and solvency on audit delay. The object of this study is the Service Trade and Investment that listed on IDX, by using purposive sampling method, with a sample size of 95 data . The data in this research are secondary data. This type of research is quantitative research. Statistical analysis using SPSS 25 to performing multiple linear regression data analysis techniques. The results indicate that firm size has no effect on the audit delay, meanwhile return on asset and solvency have a simultaneously effect on the audit delay.

Keywords: Audit Delay, Firm Size, Return on Asset, Solvency.

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangannya, publikasi yang mengalami keterlambatan akan mempengaruhi citra perusahaan di mata investor, karena jika mengalami keterlambatan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut buruk. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisa dan mencari bukti empiris atas pengaruh ukuran perusahaan, return on asset serta solvabilitas terhadap audit delay. Peneliti menggunakan objek perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 95 data sampel, serta berupa data sekunder. Jenis penelitian ini kuantitatif. Analisis statistik menggunakan SPSS 25 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasilnya mengindikasikan ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Return on asset, Solvabilitas.

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah wujud kinerja perusahaan yang informasinya akan diperlukan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Seperti investor, calon investor, dan lain-lain. Kinerja dan kualitas perusahaan dapat diukur dari bagaimana mereka mempersempatkan laporan keuangan.

Data yang tercantum dalam pembukuan sangat penting digunakan sebagai alasan utama untuk berinvestasi. Penyampaian informasi akan bermanfaat jika “*on-time*” ketika pemakai laporan keuangan membutuhkannya. Hal ini disebabkan, karena laporan keuangan suatu perusahaan berperan menjadi penghubung informasi antara manajemen dengan pihak luar. Ketepatan waktu penyusunan serta penyampaian informasi audit akan berdampak terhadap “harga” dari laporan keuangan tersebut. Penundaan yang mengakibatkan ketidaktersediaannya laporan keuangan saat dibutuhkan calon investor untuk membuat keputusan, akan menimbulkan keraguan terhadap perusahaan tersebut. Kejadian seperti ini memberi stigma negative terhadap pasar. Pertumbuhan perusahaan-perusahaan *go-public* di Indonesia bergantung terhadap pertumbuhan perekonomian saat ini.

Bursa saham memberlakukan aturan publikasi laporan keuangan tepat waktu kepada perusahaan yang terdaftar yang tertuang didasarkan oleh keputusan Dewan Komisiner OJK no. 29/POJK.04/2015 mengenai perusahaan publik untuk menyampaikan annual report wajib disertai dengan laporan keuangan audit yang wajib disampaikan kepada OJK dan dipublikasikan terakhir pada hari ke 90 setelah berakhirnya tahun buku sejak berlakunya peraturan OJK. Laporan keuangan yang cepat dipublikasikan membuat perusahaan akan lebih mudah menarik perhatian investor. Karena mereka (calon investor) pada umumnya menilai perusahaan tersebut berkinerja buruk bila mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan. Jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan inilah yang disebut sebagai *audit delay* (Lestari & Putu, 2017).

Kemajuan teknologi di era ini, termasuk di rana akuntansi, seharusnya *audit delay* tidak terjadi pada perusahaan yang tercatat di idx, khususnya yang aktif pada sektor perdagangan jasa dan investasi, karena dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah penyajian laporan keuangan, serta membantu proses auditing secara akurat. Meski begitu masih banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan terlambat, bahkan tidak tepat waktu. Berbagai peristiwa keterlambatan penyampaian laporan tahunan yang dialami banyak perusahaan tersebut, mendorong peneliti mencari penyebab *audit delay* terjadi. Objek pada penelitian yaitu perusahaan yang aktif di bidang perdagangan jasa dan investasi yang tercatat ke dalam bursa saham, karena untuk sektor tersebut banyak sekali yang mengalami keterlambatan atau *delay* dalam publikasi laporan keuangan, serta dari peneliti-peneliti terdahulu masih sedikit yang menggunakan objek tersebut. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian untuk membuktikan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, ROA dan Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Jensen & Meckling, 1976). Menggagas perusahaan akan memiliki komunikasi keagenan didalamnya jika *principal* (pemegang saham atau pemilik emiten) mempekerjakan manajer atau disebut dengan agen untuk mengelola dan membuat rencana masa depan perusahaan. Komunikasi antara pemilik emiten dan manajer inilah yang disebut teori agensi, dimana manajemen (agent) bekerja sebagai penanggungjawab aset perusahaan serta menyediakan laporan keuangan. Permasalahan *audit delay* tidak terlepas dari teori sinyal, dimana teori tersebut berfungsi bagaimana suatu pihak mempublikasikan informasi mengenai hubungan dirinya dengan pihak lain. Teori ini menjadi landasan bagi emiten tentang bagaimana pentingnya mempublikasikan laporan tahunan tepat waktu agar bisa memberi sinyal bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan telah berjalan dengan baik. Ukuran perusahaan

dikalkulasikan dengan seberapa besar aset, penjualan, jumlah sumber daya manusia dan lain-lain. (Hilmi & Ali, 2008) , perkembangan aktiva berbanding lurus dengan jumlah penanaman modal begitu pula dengan total penjualan, jika semakin meningkat maka kapitalisasi pasar pun turut meningkat dan semakin mudah dikenal masyarakat luas. Perusahaan dengan kapitalisasi yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang berkualitas, mendorong auditor melakukan tugasnya tepat waktu sesuai jadwal.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Bagaimana sebuah emiten mampu menghasilkan surplus yang berasal dari investasi mereka dihitung melalui rasio return on assets. Pentingnya suatu emiten memiliki perhitungan ROA guna menaksir sejauh mana kapabilitas mereka dalam menghasilkan profit di masa lampau agar kemudian diimplementasikan di waktu mendatang. Emiten dengan nilai profit yang tinggi dapat memotivasi pihak manajemen atau agent untuk segera merilis laporan keuangan, karena dengan begitu jumlah kompensasi mereka akan dipertimbangkan.

H2 : Return on asset berpengaruh terhadap audit delay

Solvabilitas berfungsi sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dalam mengatasi kewajiban seperti hutang jangka pendek bahkan panjang. Perhitungan ini mempresentasikan risiko finansial dari emiten tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi diprediksi akan sulit melunasi hutangnya, maka hal ini dapat memberikan keraguan terhadap stakeholder. Memicu perusahaan menunda publikasi laporan guna menyelamatkan image mereka dimata stakeholder.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Penulis ingin melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang menjadi sebab *audit delay* sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dari peneliti terdahulu terjadi banyak perbedaan hasil. (Siregar, 2018) Penelitiannya menjelaskan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif pada *audit delay*, sementara (Lestari & Putu, 2017) tidak menemukan *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. (Irman, 2017) Menemukan adanya pengaruh ROA (*return on asset*) terhadap *audit delay*, peneliti lainnya (Fitri, 2016) memperoleh secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut (Sulistiyawati, 2016) penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari solvabilitas terhadap *audit delay*, sementara (Effendi, 2018) penelitiannya menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Metode Penelitian

(Times New Roman 11, Bold)

Jenis data dalam penelitian ini berupa angka, maka penelitian ini masuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan observasi secara tidak langsung karena hanya mengambil data yang telah disajikan oleh pihak lain maka penelitian ini termasuk sekunder. Observasi dilakukan dengan menelusuri website bursa saham yaitu www.idx.co.id dan perusahaan perdagangan jasa dan investasi guna mengunduh data annual report kurun waktu 2015 – 2019 Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di idx (bursa saham) dengan jangka waktu 2015-2019 sebanyak 166 perusahaan. Teknik pengambilang sampel melalui *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan melalui peninjauan tertentu (Sugiyono, 2011), yaitu

- a) Perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang belum pernah delisting dari BEI dari tahun 2015 hingga 2019.

- b) Perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang mempublikasikan *annual report* di situs resmi perusahaan atau pada BEI periode 2015-2019 yang dinyatakan dengan rupiah (Rp).
- c) Perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang mempublikasikan *annual report* di situs resmi perusahaan atau pada BEI periode 2015-2019 disertakan *independent auditor's report*

Sehubungan dengan kriteria sampel diatas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 19 perusahaan dengan 5 kali publikasi *annual report* (2015-2019), sehingga data yang digunakan sejumlah 95 data penelitian. Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dan kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh data-data dari sumber yang telah diolah dan di audit berupa data sekunder dari situs resmi perusahaan dan bursa saham yaitu www.idx.co.id, sementara kepustakaan yaitu metode meneliti dan mempelajari berbagai sumber seperti artikel, jurnal maupun dari situs resmi perusahaan yang berkaitan dengan judul penelitian, serta memanfaatkan metode analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran suatu emiten atau perusahaan dapat berdasarkan pada besarnya nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hilmi & Ali, 2008). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (nilai total aset)}$$

2. ROA (*Return on Asset*) (X2)

Sejauh mana perusahaan meraup keuntungan diukur melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA atau *Return on Asset*, sehingga perusahaan dapat mengukur sejauh mana laba pada masa lampau yang kemudian dapat diproyeksikan di kemudian hari (Hery, 2016). Penentuan *Return on Asset* (ROA) akan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (X3)

(Cahyati & Anita, 2019) Solvabilitas terindikasikan dari bagaimana investor berinvestasi dengan mengeluarkan jumlah modal guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Porsi hutang yang tinggi terhadap asset memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian, serta menimbulkan waspada auditor yang akan mengaudit. Penentu solvabilitas menggunakan perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2014) :

$$DAR (\text{Debt Assets Ratio}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen (Y)

Tenggat waktu yang dibutuhkan auditor independen guna merampungkan tugas auditnya dihitung mulai tanggal penutupan tahun pembukuan tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera dalam laporan auditor independendisebut dengan *audit delay* (Utami, 2006). Perhitungan *audit delay* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

Hasil dan Pembahasan

(Times New Roman 11, Bold)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik ini memberikan gambaran mengenai data pada variable-variabel penelitian.

Menganalisis dan menjabarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi. Hasil pengujian dari setiap variable tersebut dijelaskan melalui tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	95	31	177	85.7263	25.6583
Ukuran Perusahaan	95	9.62	17.17	14.0781	1.8053
Profitabilitas	95	-121.62	18.93	1.1638	15.2422
Solvabilitas	95	0.85	153.68	45.7456	27.9975
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data yang diolah, 2021

Statistik deskriptif pada tabel 1 memaparkan nilai rata-rata variabel *audit delay* 85,72 dengan standar deviasi 25,65. Nilai minimum *audit delay* 31 dan maksimalnya 177. Ukuran perusahaan menghasilkan skor 9,62 untuk minimum dan 17,17 untuk maksimalnya. Sementara rata-rata data ukuran perusahaan 14,07 dan 1,8 untuk standar deviasinya. *Return on asset* memiliki nilai rata-rata atau *mean* 1,16 serta standar deviasi 15,24. Memiliki nilai minimum dan maksimumnya (-121,62) dan 18,93. Solvabilitas menunjukkan nilai maksimum 153,68 dan minimum 0,85 , sementara nilai rata-rata 45,74 dan standar deviasi 27,99.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-smirnov* dibantu dengan *SPSS 25*, uji normalitas pada tabel 2 menghasilkan skor 1,116 disertakan tingkat signifikansi 0,166 lebih besar dari 0,05 menggambarkan data terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,116	
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,166	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 memaparkan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF dibawah 10 dari ketiga variabel, serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka telah memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,773	1,294	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,804	1,244	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Uji park pada tabel 4 dalam penelitian ini digunakan pada tahap pengujian heteroskedastisitas, parameter signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05 dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,395	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,489	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,153	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Jumlah data penelitian 95 dengan variabel independen 3 ($k=3$) menghasilkan nilai dL 1,6015 dan dU 1,7316 penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi syarat diterima yaitu $du < d < 4-du$ dengan nilai dw yaitu 1,797. Maka $1,7546 < 1,797 < 2,2684$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-watson</i>	DW Tabel ($n=95, k=3$)	Keterangan
	$dL= 1,6015$ dan $dU= 1,7316$ $4-dU = 2,2684$	
1,797	$dU < DW < (4-dU)$ $1,7546 < 1,797 < 2,2684$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2021

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 6, maka menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 88,640 - 1,240 X_1 - 0,261 X_2 + 0,325 X_3$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	88,640	19,639	
Ukuran Perusahaan	-1,240	1,350	-0,087
ROA	-0,261	0,177	-0,155
Solvabilitas	0,325	0,095	0,354

Sumber: Data yang diolah, 2021

Nilai *Ajusted R*²

Tabel 7 memaparkan hasil nilai *adjusted R*² sejumlah 0,192 atau 19,2%. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, ROA dan solvabilitas pada penelitian ini dapat memberi pengaruh pada perubahan *audit delay* sebesar 19,2%, sementara sisanya 80,8% telah dipengaruhi dari berbagai macam faktor lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Nilai *Adjusted R*²

Model	R	R Square	<i>Adjusted R</i> ²	Std. Error of the Estimate
1	0,467	0,218	0,192	23.06

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f pada tabel 8 memaparkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,459 > 3,09$), selain itu tingkat signifikansi tabel 8 memiliki nilai 0,000 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga ketiga variabel tersebut memiliki kecocokan terhadap *audit delay*.

Tabel 8. Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	8,459	0,000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui dimanakah diantara ketiga variabel independen yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dengan syarat apabila nilai signifikansi per variabel dibawah 0,05.

Tabel 9. Uji t

Variabel	t	Signifikansi	Kesimpulan
Uk. Perusahaan	-0,919	0,361	Hipotesis Ditolak / Tidak berpengaruh
ROA	-1,472	0,145	Hipotesis Ditolak / Tidak berpengaruh
Solvabilitas	3,426	0,001	Hipotesis Diterima / Berpengaruh

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*” dimana nilai signifikansi uji t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan 0,361 lebih besar dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lestari & Putu, 2017) dan (Amelia et al., 2019) yang memberikan hasil *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Karena guna mempertahankan kepercayaan investor (pemegang saham) dalam hal proses publikasi laporan keuangan perusahaan harus menyampaikannya tepat waktu. Berbeda dengan penelitian (Siregar, 2018) dan (Sulistiyawati, 2016), dimana menurut penelitian mereka jika perusahaan kapitalisasinya semakin besar, maka pengendalian internalnya maik baik, dibuktikan dengan minimnya penyajian kembali akibat kesalahan dalam pelaporan, artinya semakin besar ukuran kapitalisasi maka semakin minim terjadinya *delay*.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis “Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*” ditolak, karena nilai uji t pada penelitian ini memiliki signifikansi 0,145 yang nilainya kurang dari 0,05 , maka penelitian ini memberikan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian (Amelia et al., 2019) memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana perusahaan yang mengalami kerugian yang dilihat dari rendahnya tingkat profitabilitas, tidak mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, tidak berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena mereka (auditor) cenderung mempercepat tugas *auditing*-nya untk memenuhi kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Penelitian oleh (Sulistiyawati, 2016), memberikan hasil yg berbeda dengan penelitian ini, menurutnya jika mempercepat publikasi laporan keuangan milik perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan jaminan yang

baik untuk masa depan mereka, sebaliknya ketika perusahaan mengalami kerugian perusahaan akan memperlambatnya, auditor akan berhati-hati dalam merespon kondisi keuangan perusahaan apakah kerugian disebabkan karena adanya *fraud* atau tidak, hasil ini mendukung teori agensi yang menjelaskan pihak manajemen akan secepatnya merampungkan laporan auditan karena akan menentukan jumlah kompensasi yang akan diterima kepada agen tersebut.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*.

Hipotesis “Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*” didukung dalam riset ini, dilihat dari ringkasan uji t pada variabel solvabilitas memberikan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 dimana hal ini berarti solvabilitas memiliki pengaruhnya terhadap *audit delay* pada perusahaan Perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di bursa saham periode 2015-2019. Proses audit yang lama dalam publikasi laporan keuangan tidak terlepas dari bagaimana perusahaan mampu dalam membayar seluruh hutang-hutangnya, jika tingkat solvabilitas tinggi, mengindikasikan perusahaan sedang mengalami permasalahan keuangan yang dapat mendorong citra perusahaan di mata *stakeholder*, maka penundaan publikasi pun dilakukan perusahaan guna berita buruk ini tidak cepat tersampaikan. Tingginya porsi hutang yang dimiliki perusahaan berdampak makin panjangnya proses yang dilakukan pihak terkait serta otomatis menghambat proses penyusunan laporan auditor independen dari auditor sehingga *delay*-pun tak terhindarkan.

Sejalan dengan penelitian (Irman, 2017) penelitiannya memaparkan bahwa tingginya DAR (*Debt to Asset Ratio*) dari perusahaan yang ditimbang dari bagaimana perusahaan mampu melunasi utang, berimbang pada lamanya auditor menyelesaikan tugasnya serta auditor beranggapan laporan keuangan perusahaan kurang *reliable*. Buruknya kondisi ini ada nya indikasi terjadi karena buruknya manajemen dan *fraud*.

Simpulan

Berdasarkan paparan dan hasil analisis diatas, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari ketiga variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas (*Return on asset*) secara bersama sama tidak mampu mempengaruhi *audit delay*, sementara solvabilitas dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi periode 2015-2019.

Keterbatasan penulis dalam melakukan riset ini tidak terlepas dari sedikitnya perusahaan yang menyediakan *annual report* pada *website* resmi mereka yang pada umumnya hanya menyediakan tahun terbaru, 2015 dan 2016 tidak ada. Bahkan banyak diantara mereka mengalami *error* serta adanya duplikasi laporan keuangan dengan judul yang berbeda, sebagai contoh isi dari laporan keuangan 2017 sama persis dengan 2018. Tidak terlepas juga dari *website* resmi BEI yang hanya menyediakan *annual report* 4 tahun terakhir, sementara peneliti membutuhkan periode 2015-2019. Sehingga hanya sebagian kecil perusahaan-perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel moderasi, salah satunya spesialisasi auditor, karena dapat memperkuat pengaruh hubungan antar variabel independen dan dependen. Memperluas periode pengamatan dengan menambah variabel penelitian. Saran penulis bagi auditor dari faktor-faktor tersebut diharapkan lebih profesional sehingga *delay* dapat ditekan seminimal mungkin guna membantu perusahaan memberikan citra yang baik di mata *stakeholder*.

Daftar Pustaka

- Amelia, D. R., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang *Jurnal Akuntansi Dan ...*, 493–506. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2966>
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108, ISSN: 2548-9224.
- Fitri, S. dy ilham; L. (2016). Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 4(1), 170–186. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. *Yogyakarta : Bpfe*.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : PT. Grasindo*.
- Hilmi, U. F. ., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Irman, M. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAR, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Lestari, K. A. N. M. L., & Putu, W. S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.14037>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, M. dan. (2016). Akuntansi Indonesia Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37–56.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 9*.